

## **PERBANDINGAN PEMBANGUNAN DESA KARYA JAYA DAN PEMBANGUNAN DESA TANI BAKTI DI KECAMATAN SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Norman<sup>1</sup>**  
**Dr. Muh. Jamal Amin, M.Si<sup>2</sup>**  
**Budiman, S.IP., M.Si<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Norman, Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembangunan Desa Tani Bakti di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dibawah bimbingan Dr. Muh. Jamal Amin, M.Si dan Budiman, S.IP., M.Si, Artikel ini membahas tentang Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembangunan Desa Tani Bakti di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa terdapat persamaan-persamaan pembangunan baik dibidang fisik dan non fisik, perasamaan itu berupa pembangunan jalan, sarana parasarana perairan, pelatihan dibidang kesehatan dan pertanian sedangkan perbedaan-perbedaan pembangunan fisik dan non fisiknya berupa penyediaan sarana perairan yang berbeda fungsi, Desa Karya Jaya melakukan pembangunan sarana perairan untuk lahan pertanian sedangkan Desa Tani Bakti memanfaatkannya sebagai kebutuhan sehari-hari dan pembangunan nonfisik yang menjadi pembeda dari kedua desa ini ialah dalam usaha peningkatan Sumber Daya Manusia, Desa Karya Jaya sedang melakukan pelatihan dibidang teknologi untuk masyarakatnya sedangkan Desa Tani Bakti belum melakukan kegiatan itu, serta terdapatnya faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembangunan di kedua desa ini. Faktor penghambat di Desa Karya Jaya yaitu tidak adanya sektor swasta dalam membantu percepatan pembangunan di Desa Karya Jaya dan faktor pendukungnya ialah Alokasi Dana Desa Yang besar dan peran aktif masyarakat, sedangkan faktor penghambat di Desa Tani Bakti ialah Alokasi Dana Desa yang kecil serta faktor pendukungnya yaitu adanya peran swasta dan peran aktif masyarakat.*

**Kata Kunci** : Perbandingan, pembangunan, desa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Normanoeman012@Gmail.com

<sup>2</sup> Pembimbing 1

<sup>3</sup> Pembimbing 2

## **Pendahuluan**

Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak khusus yaitu otonomi adat sehingga itu menjadi badan hukum, desa adalah wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat yang berhak mengatur dan mengurus urusan-urusan setempat berdasarkan asal-usul sesuai hukum adat yang diterapkannya. Di Indonesia istilah desa adalah pembagian wilayah administratif dibawah Kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut Kampung, Dusun, Banjar atau Jorong. Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain misalnya Kepala Kampung, Petinggi, Pembakal atau Hukum Tua.

Pembangunan desa adalah proses perubahan terus menerus serta berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan Pancasila yang berlangsung didesa. Dengan demikian maka pembangunan desa perlu terus menerus diupayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat Indonesia. Selain itu untuk mencapai tujuan dari pembangunan itu, pelaksanaan pembangunan diberbagai aspek kehidupan baik aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan. Melalui pembangunan desa dan kelurahan diupayakan agar masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengatasi berbagai masalah masalah kehidupan. Pembangunan desa dan kelurahan itu harus meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan artinya harus melibatkan semua komponen yaitu dari pihak masyarakat dan pemerintah, dan harus langsung secara terus menerus demi tercapainya kebutuhan pada masa sekarang.

Secara administratif samboja terbagi menjadi 24 desa dan kelurahan yaitu dengan 5 desa dan 19 kelurahan, adapun daftar desa dan kelurahan di Samboja ialah kelurahan Selok Api Darat, Kelurahan Selok Api Laut, Kelurahan Amburawang Laut, Kelurahan Amburawang Darat, Kelurahan Margomulyo, Kelurahan Sei Merdeka, Kelurahan Sei Seluang, Kelurahan Wonotirto, Kelurahan Tanjung Harapan, Kelurahan Samboja Kuala, Kelurahan Sanipah, Kelurahan Handil Baru, Kelurahan Muara Sembilang, Kelurahan Argosari, Kelurahan Teluk Pemedas, Kelurahan Karya Merdeka, Kelurahan Bukit Merdeka, Kelurahan Handil Baru Darat, Kelurahan Kampung lama, Desa Karya Jaya, Desa Bukit Raya, Desa Beringin Agung, Desa Tani Bakti dan Desa Polewali. Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti adalah dua dari empat desa yang ada di kecamatan Samboja, Desa Karya jaya memiliki luas wilayah 1.005 Ha dengan jumlah penduduk 1.433 jiwa dengan rincian 711 orang laki-laki dan 722 orang perempuan. Alokasi dana desa yang diterima Desa Karya Jaya tergolong besar yaitu sekitar 2 M pertahunnya, dengan anggaran yang tergolong besar ini seharusnya banyak pembangunan yang dapat dilaksanakan, seperti pembangunan jalan, sarana dan prasarana kesehatan,

sarana dan sarana pendidikan dan lain lain, sedangkan Desa Tani Bakti memiliki luas wilayah 2.690 Ha dengan jumlah penduduk berjumlah 1.734 jiwa dengan rincian 882 orang laki-laki dan 852 orang perempuan. Alokasi dana desa yang diterima Desa Tani Bakti lebih kecil dari Desa Karya Jaya yaitu 277 juta pada tahun 2015 dan 648 juta pada tahun 2016. Dengan anggaran yang tergolong kecil ini pembangunan di Desa Tani Bakti tergolong lebih sedikit yaitu pembangunan berupa penyediaan air bersih, pembangunan jalan dan sarana dan prasarana kesehatan.

Dengan alokasi dana desa yang berbeda dari kedua desa baik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti pasti akan terdapat persamaan dan perbedaan pembangunan di kedua desa ini. Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti dalam hal pembangunan juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan pembangunan di berbagai aspek seperti aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan.

Berdasarkan latar belakang inilah maka saya sebagai penulis mengangkat skripsi dengan judul Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembangunan Desa Tani Bakti di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Kerangka Dasar Teori Pembangunan**

Menurut Syamsi Yuswar Zainul Basri & Mulyadi Subri (2006:15) pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis.

Kemudian dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal (1) ayat (1) berbunyi “perencanaan adalah suatu proses untukmentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia”. Pada pasal (1) ayat (2) berbunyi “Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”. Hakekat pembangunan nasional sendiri merupakan pembangunan dari manusia Indonesia secara utuh serta pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dan adapun dalam pelaksanaan pembangunan nasional, ialah sebagai berikut:

1. Memiliki keselarasan, keserasian, keseimbangan, serta kebulatan yang utuh di dalam kegiatan pembangunan. Pembangunan ini sendiri merupakan untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Dewasa ini dalam pembangunan ada beberapa unsur yaitu, unsur manusia, sosial dan budaya, serta unsure lainnya yang harus mendapatkan perhatian yang seimbang
2. Pembangunan yang merata untuk seluruh masyarakat Indonesia

3. Subjek dan objek pembangunan ialah manusia dan masyarakat Indonesia itu sendiri, supaya pembangunan harus berkepribadian Indonesia pula
4. Pembangunan dapat dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat serta pemerintah. Masyarakat merupakan pelaku utama dari pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan pemerintah saling mendukung, saling mengisi, serta saling melengkapi dalam satu – kesatuan langkah untuk menuju tercapainya dari tujuan pembangunan nasional.

### ***Perbandingan Pembangunan***

Menurut S.Pamudji (1983:2) dalam bukunya Perbandingan Pemerintahan mengatakan, kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang, yaitu menentukan bobot dari suatu obyek atau beberapa obyek. Dengan demikian kata perbandingan dapat disamakan dengan kata pertimbangan, yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa obyek, dimana untuk keperluan tersebut obyek atau obyek-obyek yang disejajarkan dengan alat pembandingnya. Dari pengertian ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari obyek atau obyek-obyek disejajarkan dengan alat pembandingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah perbuatan menyejajarkan sesuatu atau beberapa obyek dengan alat pembandingnya.

Selanjutnya menurut Lijphart dalam Ronald Chilcote (2003 : 30) mengemukakan bahwa metode komparatif (Comparative Method) atau perbandingan lebih ditekankan kepada suatu metode penemuan hubungan empiris antara berbagai variabel, dan metode ini bukan merupakan metode pengukuran. Karena metode komparatif bukan merupakan metode pengukuran, maka metode komparatif melibatkan analisis kualitatif, bukan kuantitatif.

### ***Pembangunan Desa***

Menurut KartaSasmita (2001:66) Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan,

kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Dipertegas oleh Siagian (2005:108) pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa.

### ***Desa***

Menurut R.Bintarto (Hanif Nurcholis 2011:4) Desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Desa yang dimaksud desa adalah sebagai berikut Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat, yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hanif Nurcholis (Hanif Nurcholis 2011:4) Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan atau kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan lahir batin antara masing masing warganya, umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah tangga sendiri, dan secara administratif berada dibawah pemerintahan kabupaten atau kota.

Dilihat dari asal-usulnya desa dapat dilihat dari empat kategori:

1. Desa yang lahir, tumbuh, dan berkembang berdasarkan hubungan kekerabatan sehingga membentuk persekutuan hukum geneologis atau seketurunan.
2. Desa yang muncul karena adanya hubungan tinggal dekat sehingga membentuk persekutuan hukum teritorial.
3. Desa yang muncul karena adanya tujuan khusus seperti kebutuhan yang ditentukan faktor-faktor ekologis.
4. Desa yang muncul karena adanya kebijakan dari atas seperti titah raja, ordonasi pemerintah jajahan, atau undang-undang pemerintah desa seperti desa perdikan pada zaman kerajaan atau desa transmigrasi pada zaman sekarang.

### ***Pemerintah Desa***

Menurut Maria Eni Surasih (2006:23) Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut H.A.W Widjaja (2003:3) pemerintahan desa adalah penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan pelaksanaan tersebut kepada bupati.

Lebih lanjut Pemerintahan Desa berdasarkan PP No. 47 Tahun 2015 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

### **Metode Penelitian**

Metode adalah alat untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan. Oleh karena itu suatu metode atau alat harus jelas dahulu apa yang dicari. Agar dapat dipercaya kebenarannya suatu penelitian ilmiah harus disusun dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami obyek menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologi dan sistematis. Metodologi berarti menggunakan metode-metode yang bersifat ilmiah sedangkan sistematis berarti sesuai pedoman/aturan penelitian yang berlaku untuk karya ilmiah.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variable yang diteliti, dalam hal ini adalah Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembanguna Desa Tani Bakti di Kecamatan Samboja.

Sehingga mendapatkan fokus penelitian: Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembangunan Desa Tani Bakti yakni: Persamaan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti, Perbedaan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti serta mencari faktor pendukung dan penghambat pembangunan di Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti

Teknik analisis data menggunakan teknik Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (2007:15-20) yaitu analisis terdiri dari beberapa jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi. Berikut penjelasan dari keempat alur kegiatan dari analisis model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data. Mengumpulkan seluruh data yang didapat dalam suatu penelitian baik berupa dokumen, observasi, maupun wawancara.
2. Reduksi Data. Reduksi adalah memilih, memfokuskan, menerjemahkan dengan mengubah data yang mentah yang dikumpulkan dalam penelitian kedalam catatan yang disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempelajari atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
3. Penyajian Data. Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah keempat yang meliputi beberapa langkah yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya dan Pembangunan Desa Tani Bakti di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Karta Negara***

Desa Tani Bakti merupakan desa transmigrasi lokal yang awalnya bertempat tinggal di kawasan hutan Bukit Soeharto yang merupakan hutan lindung Nasional. Desa Tani Bakti terdiri dari 11 RT dengan jumlah penduduk 1.734 jiwa jumlah penduduk laki-laki 882 jiwa perempuan 852 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 376 kepala keluarga kemudian Desa Tani Bakti memiliki luas wilayah 2.690 Ha dengan beberapa perincian, luasan sebagai berikut :

- wilayah pertanian 875 Ha
- wilayah perkarangan 125Ha
- wilayah pusat Desa 33 Ha,
- dan tempat pemakaman 6 Ha.

Selanjutnya Desa Karya Jaya merupakan salah satu desa yang juga berada dikecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Desa Karya Jaya memiliki letak geografis berupa dataran tinggi yang memiliki luas wilayah 1005 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Wonotirto, sebelah selatan Kelurahan Wonortito, sebelah barat Kelurahan Margo Mulyo dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Wonotirto. Desa Karya Jaya terdiri dari 10 RT, dengan jumlah penduduk 1.433 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 711 jiwa dan perempuan 722 jiwa dengan jumlah 581 Kepala Keluarga.

#### ***Persamaan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti***

##### ***Persamaan Pembangunan Fisik***

Dalam pembangunan yang dilakukan Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti terdapat berapa persamaan dalam bidang pembangunan Fisik dan Non fisik yang ada di kedua wilayah Desa Tani Bakti dan Desa Karya Jaya. Persamaan yang ada dalam pembangunan fisik di kedua wilayah tersebut diantaranya adalah perbaikan jalan dan penyediaan sarana dan prasarana perairan. Perbaikan jalan di kedua Desa Tani Bakti dan Desa Karya Jaya merupakan bagian dari pembangunan fisik yang memiliki banyak kesamaan, karena pada dasarnya ada saja setiap tahunnya anggaran yang terpakai untuk pembangunan fisik berupa pembuatan jalan baru atau perawatannya. Pemerintahan desa di kedua desa ini baik Desa Tani Bakti ataupun Desa Karya Jaya menyadari pentingnya perbaikan fasilitas umum berupa perawatan jalan di desa mereka karena letak desa mereka yang sangat jauh dari poros jalan utama. Pada tahun 2015 saja Desa Karya Jaya menghabiskan anggaran sebesar Rp 580.151.491,00 juta untuk sarana dan prasarana desa berupa pembangunan dan perawatan jalan yaitu untuk jalan utama desa sebesar Rp. 476,682,770,00 dan jalan usaha tani sebesar 103,568,721,00. Karena perbaikan sarana prasarana berupa jalan adalah salah satu prioritas pembangunan di Desa Karya Jaya. Pembangunan berupa fisik lainnya yang menjadi kesamaan antara Desa Tani Bakti dan Desa Karya jaya ialah penyediaan air bersih kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terpakainya anggaran desa untuk pembuatan embung desa. Berdasarkan dana alokasi desa Tani Bakti pada tahun 2015 biaya yang terpakai dalam pembuatan bendungan air dan penyediaan sarana air bersih berupa sumur bor sebesar Rp 389.080 289 juta yang terdiri dari Rp 111.165.797 juta untuk pembangunan bendungan dan Rp 55.585.898 juta untuk pembangunan penyediaan sarana air bersih. Sedangkan pada tahun 2016 Desa Tani bakti memakai biaya alokasi desa sebesar Rp 325.221.760 juta untuk lanjutan pembangunan penyediaan air bersih kepada masyarakat, dengan rincian pembangunan Rp 124.157.000 untuk pembuatan embung desa, Rp 53.456.160 juta untuk pembuatan sarana air bersih dan pelengkap dan Rp 147.608.600 juta untuk pipanisasinya. Desa Karya jaya pun melakukan hal serupa yaitu melakukan pembangunan dan perawatan embung desa, pada tahun 2015 Desa karya Jaya memakai biaya alokasi dana desa sebesar Rp 26.738.000 juta untuk melakukan pembangunan dan perawatan terhadap embung desa mereka.

### ***Persamaan Pembangunan Non Fisik***

Desa Karya Jaya sangat menggiatkan sekali dalam melakukan pembangunan dibidang non fisik yaitu dengan melakukan beberapa bimbingan-bimbingan yang hari ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, hal serupa juga dilakukan oleh desa Tani Bakti dalam usahanya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat mereka dengan melakukan pelatihan-pelatihan di desa mereka. Persamaan yang ada dalam pembangunan non fisik di kedua wilayah tersebut adalah pengembangan sumber daya manusia, dan pembangunan dalam bidang kesehatan. Dari sekian banyak pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh Desa Karya Jaya ada satu kegiatan pelatihan yang sama juga



dilakukan oleh Desa Tani Bakti yakni pelatihan dalam bidang pertanian yang rutin dilakukan oleh Desa Karya Jaya. Selanjutnya yang menjadi persamaan pembangunan non fisik dari kedua desa ini baik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti ialah dalam bidang kesehatan, Kedua desa yaitu Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti selalu mengagendakan kegiatan gotong royong sebulan sekali kepada masyarakatnya, baik itu gotong royong dalam membersihkan lingkungan atau kegiatan-kegiatan lainnya, hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga menjaga keeratan masyarakat mereka.

### ***Perbedaan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti***

#### ***Perbedaan Pembangunan Fisik***

Perbedaan pembangunan fisik yang terjadi di kedua desa ini baik Desa Karya Jaya maupun Desa Tani Bakti ialah Desa Karya Jaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana desa berupa pembangunan dan pemeliharaan embung desa, yang mana embung desa ini berfungsi untuk pengairan lahan pertanian desa. Embung desa ini dimanfaatkan oleh para petani untuk pengairan lahan pertanian, dengan adanya embung desa ini para petani tidak lagi khawatir kekurangan air untuk lahan pertaniannya pada musim kemarau, edangkan Desa Tani Bakti memakai dana alokasi desa untuk melakukan pembangunan berupa penyediaan air bersih kepada masyarakatnya

dengan melakukan pengeboran sumur untuk air bersih. Karena kekurangan air menjadi permasalahan Desa Tani Bakti setiap tahunnya ketika musim kemarau terjadi, padahal air bersih adalah salah satu kebutuhan yang wajib untuk manusia, pada musim kemarau sebelumnya masyarakat Desa Tani Bakti harus rela membeli air bersih. Maka dari itu pemerintahan Desa Tani Bakti mengoptimalkan dana alokasi desa mereka untuk pembuatan sumur bor desa, dengan tujuan pada musim kemarau selanjutnya masyarakat Desa Tani Bakti tidak lagi kekurangan air. Dan dari sumur bor ini harapan pemerintah desa untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat bisa berkurang.

#### ***Perbedaan Pembangunan Non Fisik***

Perbedaan pembangunan non fisik yang terjadi di Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti, ketika di pembahasan persamaan pembangunan non fisik Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti sama sama melakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat masing masing desa, maka dalam pembahasan perbedaan pembangunan non fisik di kedua desa ini ada terjadi perbedaan dalam pembangunan non fisik. Desa Karya Jaya sudah melakukan berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat mereka, yang paling menonjol ialah pemerintahan Desa Karya Jaya melakukan pelatihan dibidang teknologi, yang kali ini menjadi pembeda pembangunan non fisik dari Desa Tani Bakti. Pemerintahan Desa Karya Jaya menyadari Tidak dapat dipungkiri lagi apabila kemajuan yang ditimbulkan oleh

teknologi komunikasi dan informasi dalam era globalisasi ini memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia di seluruh pelosok dunia. Derasnya arus yang dihasilkan oleh teknologi sendiri ternyata mampu menimbulkan berbagai manfaat bahkan kecenderungan bagi kita selaku pengguna dalam pemakaiannya. Berbagai aplikasi yang terdapat dalam teknologi ini telah ikut ambil bagian dalam menyajikan segudang informasi seputar kehidupan pribadi seperti kesehatan, hobi, hiburan, dan lain-lain. Lalu juga berpengaruh terhadap profesi seperti teknologi, perdagangan, bisnis, dan lain-lain. Juga dapat menyangkut hal kerja sama antara pribadi maupun kelompok tanpa mengenal batas ataupun waktu, negara, ras, kelas sosial, ekonomi atau faktor lain yang menimbulkan penghambatan dalam pertukaran pikiran, hal inilah yang melandasi diadakannya pelatihan bimbingan teknologi di Desa Karya Jaya. Sedangkan di Desa Tani Bakti belum pernah mengadakan pelatihan dalam bidang teknologi seperti Desa Karya Jaya, saat ini mereka hanya melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pertanian saja. Desa Karya Jaya satu langkah lebih maju dari pada Desa Tani Bakti, karena telah dilaksanakannya pelatihan dan bimbingan teknologi yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Karya Jaya. Dimana setelah adanya pelatihan dan bimbingan teknologi tersebut, masyarakat mendapatkan wawasan baru yang tidak didapatkan oleh Desa Tani Bakti.

### ***Faktor Pendukung***

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan terdapat beberapa faktor pendukung pembangunan di Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti, faktor pendukung Desa Karya Jaya antara lain :

- 1) Peran Aktif Masyarakat, dalam pembangunan partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha terselenggaranya pembangunan.
- 2) Alokasi Dana Desa (ADD) yang besar, dalam pembangunan besaran alokasi dana merupakan faktor yang menjadi penentu banyak atau tidaknya pembangunan yang dapat dilakukan

Faktor pendukung Desa Tani bakti antara lain:

- 1) Peran Aktif Masyarakat
- 2) Pekerjaan dilakukan secara swakelola padat karya, dalam pembangunan pekerjaan yang dilakukan secara swakelola padat karya dalam segi pembiayaan lebih maksimal penggunaannya
- 3) Peran swasta dalam meningkatkan pembangunan, dalam pembangunan peran pihak swasta membantu dalam mempercepat pembangunan

### ***Faktor Penghambat***

Dalam pembangunan terdapat kendala-kendala yang dialami oleh Desa Karya Jaya dan Desa Tani Bakti, kendala pembangunan Desa Karya Jaya yakni:

- 1) Tidak adanya bantuan dari sektor swasta terhadap pembangunan di Desa Karya Jaya

Faktor penghambat pembangunan di Desa Tani Bakti ialah:

1) Alokasi Dana Desa (ADD) yang kecil

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pembangunan yang dilakukan oleh kedua desa telah dilaksanakan dalam bentuk implementasi penggunaan anggaran alokasi dana desa baik berupa pembangunan fisik maupun non fisik, dimana terdapat pola yang sama dalam realisasi pembangunan fisik dan non fisik tahun anggaran 2015 yaitu pembangunan sarana dan prasarana berupa pembangunan dan perawatan jalan, pembangunan dan perawatan embung desa, pelatihan dalam bidang pertanian, dan dalam bidang kesehatan. Perbedaan pembangunan fisik dan non fisik pada kedua desa Karya Jaya dan Tani Bakti terletak pada prioritas kebutuhan desa, dimana Desa Karya Jaya lebih memfokuskan pembangunan fisik berupa pembuatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan desa dan jalan usaha tani, sedangkan Desa Tani Bakti lebih memprioritaskan pembangunan fisik pada penyediaan sarana dan prasarana air dan perbedaan pembangunan non fisiknya Desa Karya Jaya melakukan pelatihan teknologi sedangkan Desa Tani Bakti belum melakukannya, serta terdapatnya faktor pendukung dan penghambat pembangunan di kedua desa ini

**Saran**

Penelitian ini menyarankan untuk adanya komunikasi dan koordinasi lintas sektor pemerintah, swasta dan seluruh stakeholder dalam mensukseskan pembangunan desa. Perlu adanya *grande-desigen* pembangunan desa sehingga pembangunan desa dapat berjalan secara optimal dan terarah serta berkelanjutan. Optimalisasi sumber-sumber pendapatan desa di luar dana alokasi desa. Penggunaan dana alokasi desa kepada arah yang lebih efektif dan prioritas.

**Daftar Pustaka**

- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri. 2006, *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2001, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka CIDESINDO.
- Miles, Huberman. 2007, *Analisis Data Kualitatif* (alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: Universitas Indonesia-Pers.
- Nurcholis, Hanif. 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Jakarta: Erlangga.
- Pamudji, S. 1983. *Perbandingan Pemerintahan*, Jakarta: Bina Aksara
- Ronald, Chillcot . 2003. *Teori Perbandingan Politik, Penelusuran Paradigma*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Siagian, Sondang, P. 2005, *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Stratwgingnya*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Widjaja, H.AW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surasih, Maria Ani. 2006. *Pemerintahan Desa Dan Implementasinya*. Jakarta : Erlangga

***Dokumen-Dokumen :***

- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Desa